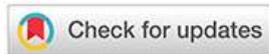


PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP RESILIENSI NARAPIDANA NON RESIDIVIS DI LAPAS KELAS IIA JAMBI



^{1*}Taufiq Walhidayah, ²Mulyani Rahayu

^{1,2}Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan – Indonesia

e-mail:

^{1*}taufiqwalhidayah28@gmail.com (*corresponding author*)

²mrahayu.widayat@gmail.com

ABSTRACT

Locus of control refers to individuals' beliefs regarding how much they have control over the events in their lives. Meanwhile, resilience refers to an individual's ability to recover and bounce back after experiencing challenges or trauma. This study involved new non-convict inmates who had just served a maximum of 1 (one) year in the Jambi Class IIA Correctional Institution. The purpose of this study was to determine and examine the effect of locus of control on the resilience of new non-convict inmates at the Jambi Correctional Institution. The population studied was 211 and obtained a sample with the Slovin formula of 102 new non-convict prisoners. The method used in this research is quantitative. The result of this study through the regression shows that there is an effect of locus of control on the resilience of new non-convict prisoners at the Jambi Penitentiary.

Keywords: *Locus of Control; Resilience; Correctional Institution*



PENDAHULUAN

Narapidana adalah seseorang yang telah dihukum karena melanggar hukum negara tempat tinggalnya. Mereka dipisahkan dari masyarakat untuk jangka waktu tertentu dan ditempatkan di Lembaga Pemasaryakatan dengan tujuan agar mereka dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang taat hukum setelah mendapat pembinaan (Najibuddin, 2014).

Lembaga Pemasaryakatan adalah tempat di mana pelanggar hukum menjalani pelatihan dan pembinaan. Misi lembaga ini adalah menyadarkan narapidana akan kesalahannya sehingga mereka bisa diterima kembali oleh masyarakat. Kehidupan di Lembaga Pemasaryakatan mengubah pola hidup narapidana, dan mereka harus beradaptasi dengan pola hidup baru yang berlaku di dalam lembaga tersebut.

Selama menjalani hukuman di Lembaga Pemasaryakatan, narapidana akan merasakan kehilangan kebebasan, kenyamanan, dan terbatas dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi. Bagi setiap narapidana yang pertama kali dipenjara, pengalaman ini sangat sulit. Kehidupan di Lembaga Pemasaryakatan membatasi kebebasan mereka, termasuk terpisah dari keluarga, teman, dan lingkungan sebelumnya. Ini merupakan tantangan baru dan sangat sulit bagi narapidana untuk menyesuaikan diri dan mengatasi masalah dalam lingkungan yang baru.

Keadaan di dalam Lembaga Pemasaryakatan sangat tidak nyaman bagi narapidana terutama narapidana yang baru masuk dan bukan narapidana residivis. Mereka akan kaget dan tidak terbiasa dengan keadaan yang serba terbatas di dalam Lembaga pemasaryakatan. Dapat dilihat dari data kapasitas Lapas dan Rutan di Indonesia yang over kapasitas. Berdasarkan Databoks.katadata.co.id diakses pada 04 Maret 2023 Jumlah penghuni di Lembaga Pemasaryakatan (LAPAS) dan Rumah Tahanan (RUTAN) adalah 276.172 jiwa. Angka ini melebihi kapasitas hunian sebesar 144.065 jiwa (109%) dari kapasitas yang seharusnya, yaitu 132.107 jiwa. Dengan keadaan yang over kapasitas tersebut dipastikan keadaan di dalam Lembaga Pemasaryakatan sangat tidak nyaman bagi narapidana terutama narapidana yang baru masuk dan bukan narapidana residivis. Mereka akan kaget dan tidak terbiasa dengan keadaan yang serba terbatas di dalam Lembaga pemasaryakatan.

Pada Lembaga Pemasaryakatan Kelas IIA Jambi juga memiliki keadaan Lapas yang over kapasitas. Berdasarkan Sistem database Pemasaryakatan Lapas Kelas IIA Jambi memiliki penghuni Lapas dengan jumlah 1378 jiwa dan terbagi dari 1166 narapidana dan 212 tahanan. Diantara narapidana di lapas Jambi juga terdapat 409 narapidana Residivis dan 757 narpidana non residivis. Residivisme merupakan seseorang mantan narapidana yang kembali melakukan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pelaku kejahatan yang sama, tindak pidana yang dilakukan sebelumnya diancam dengan pidana dan mempunyai kekuatan hukum tetap, pengulangan tindak pidana tersebut terjadi dalam jangka waktu tertentu, yang menyebabkan orang tersebut berstatus narapidana Kembali.

Narapidana baru (Non-residivis) di Lembaga Pemasaryakatan sering mengalami tantangan psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan narapidana yang sudah pernah dipenjara sebelumnya (residivis). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa narapidana baru, yang belum pernah mengalami penjara sebelumnya, merasa sulit beradaptasi dan merasa terbatas dalam kondisi penjara. Sebaliknya, narapidana residivis, yang telah mengalami masa tahanan sebelumnya, lebih cepat beradaptasi dan memiliki masalah psikologis yang lebih rendah karena mereka sudah memiliki pengalaman hidup di dalam Lembaga Pemasaryakatan sebelumnya.

Dalam upaya mencegah masalah psikologis pada narapidana, diperlukan kemampuan untuk bangkit dari kesulitan yang disebut sebagai resiliensi. Resiliensi adalah

kemampuan seseorang untuk pulih dari masalah atau masa sulit dalam psikologi. Narapidana dapat pulih dari trauma yang mereka alami jika memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Mereka belajar bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya dan mencari pengalaman baru untuk tetap menjalani hidup dengan positif. Orang yang memiliki resiliensi melihat kegagalan sebagai pelajaran berharga untuk kehidupan mendatang. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan resiliensi untuk bangkit dari kesulitan atau kemunduran yang mereka alami dalam hidup. Faktor-faktor seperti kesulitan atau kegagalan dalam hidup dapat membuat seseorang merasa terpuruk hingga mencapai titik depresi. Namun, melalui resiliensi, seseorang yang menghadapi masa sulit atau kegagalan dalam hidupnya mampu menemukan hikmah dari peristiwa tersebut, sehingga dapat menghindari keputusan dan depresi (Nasution, 2011).

Narapidana di Lapas Kelas IIA Jambi tentu saja akan mengalami kesulitan dalam hal adaptasi dalam Lapas. Terkhusus bagi narapidanan non residivis mereka akan merasakan tekanan yang berbeda ketika berada di dalam lapas. Bagi narapidana yang tidak mampu beradaptasi dalam lingkungan Lapas bisa menyebabkan narapidana tersebut depresi bahkan yang terburuk sampai ketinggian stress. Permasalahan-permasalahan tersebut dialami oleh petugas pemsaryakatan perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Jakarta yang memiliki peran ganda sebagai narapidana di Lapas Kelas IIA Jambi terutama di alami oleh narapidana non residivis.

Dapat diartikan kemampuan narapidana dalam melwati masa sulit atau beradaptasi memiliki peran penting menunjang kesehatan psikologi dan mental narapidana. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut maka akan dikaji lebih jauh mengenai *locus of control* dan resiliensi narapidana non residivis di Lapas Kelas IIA Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Locus of Control

Variabel *locus of control* menjadi variabel bebas atau *independent* pada penelitian ini. Menurut Friedman dan Schustack (2006), *locus of control* merupakan dimensi dasar kepribadian yang memengaruhi perilaku manusia dan proses pengambilan keputusan. *Locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan Friedman and Schustack LoC yang terdapat 10 item multidimensi kuesioner yang dirancang untuk mengukur Orientasi LoC. Alat ini terdiri dari dua dimensi yaitu Internal dan Eksternal).

Resiliensi

Variabel resiliensi (*resillience*) menjadi variabel terikat atau *dependent* pada penelitian ini. Resiliensi adalah tentang mengembangkan kapasitas untuk menghadapi perubahan yang diharapkan pada ambang batas potensialnya. Resiliensi merupakan kegigihan, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bertransformasi dari sistem sosial-ekologi yang kompleks dan adaptif adalah fokusnya. Resiliensi menekankan bahwa sistem sosial-ekologi, dari individu, komunitas, hingga masyarakat secara keseluruhan (Folke, 2016)

Hipotesis

Pada penelitian ini di buat hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi narapidana non residivis di Lapas Kelas IIA Jambi.
- Ha : Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi narapidana non residivis di Lapas Kelas IIA Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah narapidana non residivis yang baru menjalani pidana selama maksimal 1 tahun di Lapas Kelas IIA Jambi, dengan total populasi sebanyak 211 narapidana non residivis baru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling menggunakan rumus sloving, dan hasilnya adalah 102 narapidana non residivis baru yang menjadi responden penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung, menggunakan skala likert yang terbagi menjadi 4 bagian pengukuran. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas berupa *locus of control*, dan variabel terikatnya adalah tingkat resiliensi narapidana non residivis baru yang diteliti di Lapas Kelas IIA Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi sebagai obyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel (X) *locus of control* dan variabel (Y) resiliensi. Untuk memastikan kecocokan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas untuk menentukan apakah pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam data tersebut valid atau tidak. Selain itu, peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk menilai riabelnya suatu pernyataan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner dianggap valid atau tidak. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas juga mencerminkan sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial, standar signifikansi yang umumnya diterapkan adalah 0,05 atau 5%. Proses uji validitas melibatkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel yang terdapat dalam tabel standar. Pernyataan-pernyataan yang memenuhi kriteria validitas memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sementara yang tidak valid memiliki nilai r hitung $<$ r tabel.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk menguji validitas. Terdapat 10 pernyataan mengenai *locus of control* dan 10 pernyataan mengenai resiliensi yang diuji untuk menentukan apakah mereka memenuhi standar validitas yang telah ditetapkan untuk penelitian ini. Dalam uji validitas ini diujikan kepada 32 responden dengan nilai r tabel untuk 30 responden yaitu 0,344.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas "Locus of Control"

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,410	0,344	Valid
2	0,466	0,344	Valid
3	0,696	0,344	Valid
4	0,389	0,344	Valid
5	0,752	0,344	Valid
6	0,617	0,344	Valid
7	0,664	0,344	Valid
8	0,504	0,344	Valid
9	0,599	0,344	Valid
10	0,763	0,344	Valid

Sumber: Data primer SPSS, diolah penulis 15 September 2023

Berdasarkan data yang dianalisis dan hasil yang tercatat dalam Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel *locus of control* (X) terhadap 102 responden menunjukkan bahwa 10 item atau semua pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut dianggap valid.

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas "Resiliensi"

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,731	0,344	Valid
2	0,448	0,344	Valid
3	0,600	0,344	Valid
4	0,426	0,344	Valid
5	0,484	0,344	Valid
6	0,724	0,344	Valid
7	0,686	0,344	Valid
8	0,498	0,344	Valid
9	0,722	0,344	Valid
10	0,755	0,344	Valid

Sumber: Data primer SPSS, diolah penulis 15 September 2023

Berdasarkan data yang dianalisis dan hasil yang tercatat dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel resiliensi (X) terhadap 102 responden menunjukkan bahwa 10 item atau semua pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item tersebut dianggap valid.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menilai apakah suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan, yakni apakah jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan-pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus Alpha Cronbach karena kuesioner ini berisi pertanyaan dalam bentuk angket dan skala bertingkat. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS 20. Jika nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel.

Tabel 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	0.749	Reliabel
Resiliensi	0.920	Reliabel

Sumber: Data primer SPSS, diolah penulis 15 September 2023

Berdasarkan data tersebut, nilai Cronbach's Alpha pada reliabilitas variabel *locus of control* dengan 10 item pernyataan adalah 0,749, menunjukkan bahwa alat ukur variabel *locus of control* dianggap reliabel karena melebihi nilai ambang batas 0,6. Begitu juga, nilai Cronbach's Alpha pada reliabilitas variabel resiliensi dengan 10 item pernyataan adalah 0,920, menandakan bahwa alat ukur tersebut reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikansi hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Penelitian ini memiliki populasi 211 dan sampel 102 dari narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 102 narapidana non residivis baru, dan semua kuesioner diisi oleh 102 narapidana tersebut. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan untuk uji normalitas adalah sebanyak 102 responden.

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.85343910
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.068
	Positive	0.68
	Negative	-.056
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer SPSS, diolah penulis 15 September 2023

Berdasarkan hasil output dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, terlihat bahwa nilai signifikansi data yang diperoleh adalah 0,200. Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed), angka tersebut adalah 0,200, memenuhi kriteria uji normalitas di mana nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826.269	1	826.269	34.730	.000 ^b
	Residual	2379.143	100	23.791		
	Total	3205.412	101			

a. Dependent Variabel: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Loc

Sumber: Data primer SPSS diolah penulis 15 September 2023

Uji Uji regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi dan menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Melalui hasil uji ini, kita dapat menentukan signifikansi hubungan antara variabel *locus of control* (X) dan resiliensi (Y). Nilai F hitung pada kolom tersebut adalah 34.730 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *locus of control* (X) dan resiliensi (Y).

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.259	3.878

a. Predictors: (Constant), *locus of control*

Sumber: Data primer SPSS, diolah penulis 16 September 2023

Berdasarkan data pada Tabel 6, ditemukan nilai korelasi sebesar 0.508, yang merupakan koefisien korelasi antara dua variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai sedang. Selanjutnya, melalui nilai R Square, kita dapat menilai sejauh mana model regresi yang dibentuk oleh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square yang didapat dari data tersebut adalah 0.258, yang mengindikasikan bahwa variabel X memberikan kontribusi sebesar 25.8% terhadap variabel Y. Sisanya, sekitar 74.2%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian yang dilakukan melalui proses analisis data terkait pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi narapidana non residivis baru Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi, mendapatkan hasil bahwa *locus of control* memiliki pengaruh pada resiliensi narapidana non residivis baru.

Narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi harus melewati masa sulitnya di dalam Lapas. Selama menjalani masa pidana di Lapas, narapidana

membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi tantangan dan melewati masa sulitnya dengan tekad dan ketahanan mental sehingga mereka dapat memperbaiki diri, belajar dari pengalaman, dan membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi masa depan dengan lebih positif.

Pada penelitian ini variabel *locus of control* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan resiliensi narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi. *Locus of control* terhadap resiliensi narapidana mencerminkan sejauh mana keyakinan dan persepsi narapidana tentang kontrol atas kehidupan mereka mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan trauma selama masa pidana dan setelahnya.

Keseimbangan antara *locus of control* dalam resiliensi narapidana non residivis di Lapas kelas IIA Jambi sangatlah penting karena dapat membantu sistem pemsarakatan untuk merancang program rehabilitasi yang lebih efektif. Melalui pembinaan keterampilan kehidupan, pendidikan, serta bimbingan psikologis dan emosional, dapat membantu narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi dalam mengatasi masa sulitnya. Dan juga narapidana tersebut mendapatkan manfaat dari program-program yang memperkuat keterampilan adaptasi dan pemecahan masalah untuk meningkatkan resiliensi mereka. Dengan cara ini, narapidana memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses dalam reintegrasi sosial setelah mereka bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* dengan resiliensi narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengaruh *locus of control* pada narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi, maka resiliensinya juga semakin tinggi. Persentase pengaruh variabel *locus of control* terhadap resiliensi narapidana non residivis baru di Lapas Kelas IIA Jambi sebesar 25,8%, sementara 74,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi tingkat resiliensi narapidana, selain *dari locus of control* di Lapas Kelas IIA Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi narapidana, sehingga temuan ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam konteks pemsarakatan dan pendidikan di Lapas Kelas IIA Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaworyi C. S., & Smyth, R. (2022). Locus of control and the mental health effects of local area crime. *Social Science and Medicine*, 301. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.114910>
- Azizah, P. N., Widiana, H. S., & Urbayatun, S. (n.d.). Analisis Faktor Konfirmatori Connor-Davidson Resilience Scale. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.11043>
- Balazadeh, K., & Hansson, J. (n.d.). The Dark Triad and Psychological Resilience: The Moderating Effect of Locus of Control Den Mörka Triaden och Psykologisk Resiliens: Den Modererande Effekten av Kontroll-lokus.
- Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition)*. *Choice or chance _ understanding your locus of control and why it matters (PDFDrive)*. (n.d.).

- Derdowski, L. A., Grahn, Å. H., Hansen, H., & Skeiseid, H. (2020). The new ecological paradigm, pro-environmental behaviour, and the moderating effects of locus of control and self-construal. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187728>
- Gao, J., Li, Y., & Wu, X. (2021). Revision and validation of the Connor-Davidson Resilience Scale of coal miners in China. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2021.103191>
- Guihard, G., Deumier, L., Alliot-Licht, B., Bouton-Kelly, L., Michaut, C., & Quilliot, F. (2018). Psychometric validation of the French version of the Connor-Davidson Resilience Scale. *Encephale*, 44(1), 40–45. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2017.06.002>
- Hill, R. (2011). *Teach internal locus of control: a positive psychology app*. Will to Power Press.
- Kejahatan, S., Internasional, H., Sejarah, H., & Ham, K. (n.d.). *Marthen Napang*.
- Kesavayuth, D., Ko, K. M., & Zikos, V. (2018). Locus of control and financial risk attitudes. *Economic Modelling*, 72, 122–131. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.01.010>
- Khumalo, T., & Plattner, I. E. (2019). The relationship between locus of control and depression: A cross-sectional survey with university students in Botswana. *South African Journal of Psychiatry*, 25. <https://doi.org/10.4102/sajpsychiatry.v25i0.1221>
- Kurtović, A., Vuković, I., & Gajić, M. (2018). The Effect of Locus of Control on University Students' Mental Health: Possible Mediation through Self-Esteem and Coping. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 152(6), 341–357. <https://doi.org/10.1080/00223980.2018.1463962>
- Lembaga, D., Klas, P., Banceuy, I. A., Vivi, R. A., Sari, Y., Wati, Y. R., Rahmawaty, I., Dokter, P., & Kedokteran, F. (n.d.). Perbandingan Tingkat Depresi antara Narapidana Non Residivis dan Residivis.
- Lu, L. and Cooper, C.L (2015). *Handbook of research on work-life balance in Asia*. Edward Elgar Publishing, Cheltenham.
- Michalos, A. C. (2014). Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research. In A. C. Michalos (Ed.), Springer Netherlands (1st ed.). Springer, Dordrecht. <https://doi.org/DOI 10.1007/978-94-007-0753-5>
- Stephenson-Hunter, C. (n.d.). *ScholarWorks Locus of Control, Poverty and Health Promoting Lifestyles*. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Thamrin No, J. M. (n.d.). *Mengoptimalkan Potensi, Memperkuat Resiliensi Optimizing Potential, Strengthening Resilience*.
- Schlecker, M. (2013). Introduction to Social Support. *Ethnographies of Social Support*, 1–16.
- Sarason, I. G., & Sarason, B. R. (2013). Social support: Mapping the construct. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(1), 113–120. <https://doi.org/10.1177/0265407509105526>